

ANALISIS DATA KUALITATIF

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorisasikan data, mencari pola-pola atau tema dengan maksud memahami makna (Nasution, 1996:1420)

Analisis data adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun hipotesa-hipotesa (gagasan-gagasan) yang ditampilkan oleh data, serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan hipotesa tersebut didukung oleh data (Furchan, 1992: 137)

- Kegiatan kreatif
- Tidak ada langkah-langkah terinci
- Tidak ada cara yang baku
- Setiap peneliti punya cara tersendiri

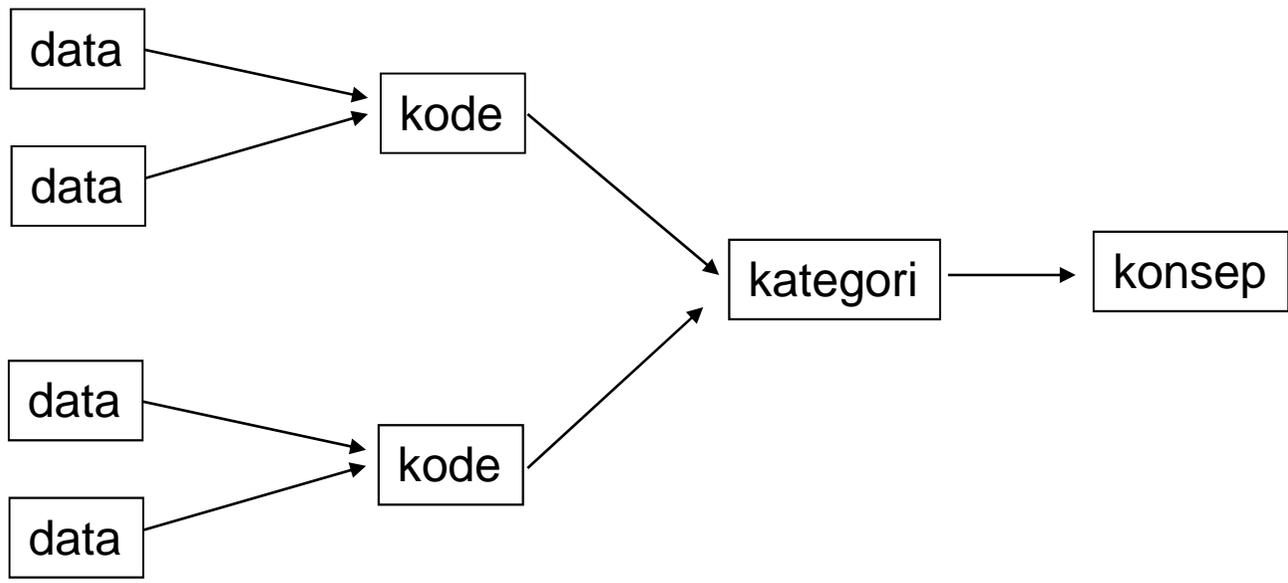
Reduksi Data



Display Data



Mengambil Kesimpulan
Verifikasi



Data transkrips dari wawancara	Kode/label
<p>Saya ingin bermain catur, main karet, dan benteng-bentengan tetapi tidak ada yang mengajak saya..... Saya tidak dapat bermain itu tapi saya ingin. Saya tahu main benteng-bentengan Itu berbahaya karena seseorang harus mengejar dan menangkap yang lain. Tetapi sepertinya sangat asik.</p>	
<p>Saya tidak pernah terlibat bermain dengan mereka. Mereka mungkin tidak Ingin bermain dengan saya karena saya anak buta....mereka tidak akan bebas.</p>	

Judul: Opini Siswa Tunetra tentang Belajar Bersama Teman awas di Sekolah Reguler

Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah opini anak tunanetra tentang belajar bersama dengan orang Lain di sekolah reguler?

- Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan siswa untuk belajar di sekolah reguler (terpadu)?
- Apakah haraapan anak tunanetra sekolah di sekolah terpada?

Tujuan

Menemukan apa yang dipikirkan anak tunanetra jika mereka belajar dengan orang lain di sekolah reguler

Ruang Lingkup(batasan masalah)

Opini anak tunanetra tentang

- Interaksi sosial dengan orang lain di sekolah reguler baik di ruang kelas maupun di luar kelas
- Penerimaan guru dan staf (akankah guru dan staf menerima anak tunanetra di sekolah)
- Kemampuan guru di sekolah reguler untuk mengajar anak tunanetra di kelas
- Fasilitas di sekolah reguler (apakah sekolah punya peralatan untuk tunanetra seperti di SLB seperti mesin tik barille, peta timbul, abakus dll)
- Faktor-faktor penting yang mempengaruhi opini anak tunanetra tentang sekolah terpadu
 - Orang tua
 - Guru
 - Teman
 - Faktor lain
- Harapan anak tunanetra terhadap sekolah terpadu

Informan

5 anak tunanetra yang sekolah di sekolah reguler

Pedoman Wawancara

I. Identitas

Umur

Kelas

Keadaan penglihatan

Informasi lain (jika ada)

II. Pertanyaan

Apakah kamu tinggal bersama orang tua?

Ada berapakah saudaramu?

Ada berapa orang dalam keluargamu?

Apakah kamu bermain di rumah?

-Dengan siapa biasanya kamu bermain?

-Bermain apakah yang biasanya kamu lakukan?

-Bermain seperti apa yang kamu inginkan tetapi tidak ada kesempatan?

Adakah seseorang yang membantumu untuk belajar di rumah?

-Siapa itu?

-Bagaimana caranya?

Apakah keluargamu pernah pergi ke puskesmas?

-Apakah kamu juga pernah pergi(bersama dengan keluarga?)

-Jika ya. Siapa yang pergi bersama kamu?

Apakah keluargamu biasa pergi ke mesjid, gereja, pura?

Apakah kamu juga pergi ke mesjid, gereja, pura?

-Dengan siapa biasanya kamu pergi?

-Bagaimana caranya pergi?

Apakah kamu biasa makan bersama dengan keluarga?

- Berapa kali sehari/seminggu kamu makan bersama keluarga?

Apakah kamu biasa berbicara dengan keluarga?

-Dengan siapa yang paling sering?

-Apa saja yang biasanya menjadi topik pembicaraan?

Apakah kamu punya teman yang dekat di rumah?

-Dapatkah kamu menceritakan satu atau beberapa teman dekatmu?

-Apakah teman dekatmu lebih tua dari kamu?

-Apa yang biasa kamu lakukan dengan teman dekat (berbicara, bermain, dll)

Apakah kamu biasa main dengan teman sekolah saat istirahat?

Jika ya

- Dengan siapa?(teman sekelas, teman kelas lain, yang lain)
- Permainan apa yang sering?
- Permainan macam apa yang kamu ingin?
- Selain bermain, selama istirahat, apa yang kamu lakukan?

Jika tidak

- Mengapa tidak bermain?

Apakah kamu punya teman yang dekat di sekolah?

- Dapatkan kamu ceritakan satu atau beberapa teman dekat itu?
- Apakah teman dekat itu lebih tua dari kamu?
- Apa yang biasa kamu lakukan dengan teman dekat?

Mana yang lebih senang bermain dengan teman di sekolah atau di Rumah?

- Mengapa?

Apakah kamu menggunakan braille saat membaca dan menulis?

Jika tidak

Mengapa?

Bagaimana kamu belajar membaca dan menulis? (dengan braille, tulisan awas)
Pernahkah kamu menggunakan media lain?

Apakah sekolahmu punya perpustakaan?

Jika ya

- Kamu membaca buku dari perpustakaan?
- Jika tidak, mengapa?
- Jika ya
- Buku apa yang biasanya kamu baca?

Adakah seseorang selain guru yang membantu kamu belajar di sekolah?

- Siapa?
- Bagaimana?

Apakah kamu pernah dengar anak tunanetra sekolah di sekolah reguler?

- Siapa yang cerita pada kamu?(guru, orang tua, teman dll)
- Apakah mereka menceritakan anak tunanetra?
- Kamu tahu bagaimana mereka belajar di kelas?
- Kamu tahu apakah mereka suka bermain di sekolah?

Apakah kamu ingin tahu lebih banyak tentang sekolah dimana teman tunanetra sekolah?

- Apa yang ingin lebih banyak kamu ketahui?

Jika seseorang (guru, orang tua dll) memberikan kesempatan kamu sekolah di sekolah reguler, apa yang kamu katakan?

Jika ya

Apa yang kamu perlukan?

Apakah kamu ingin perhatian yang lebih dari guru dari pada teman?

Kamu memerlukan bantuan orang lain?

Apakah kamu akan meminta bantuan jika kamu perlu?

Pernahkah kamu menggunakan alat khusus untuk belajar di sekolah?

Apakah kamu ingin menggunakan alat khusus untuk belajar di sekolah?

Jika tidak

Mengapa?

Kamu ingin jadi apa setelah besar?

- Pernahkah kamu katakan pada orang lain tentang keinginan itu?
- Kepada siapa itu kamu katakan?(guru, teman, saudara, orang tua dll)
- Apa reaksi mereka ketika kamu katakan?
- Kemudian apa kata mereka?

Hasil Wawancara

Saya ingin bermain catur, main karet, dan benteng-bentengan tetapi tidak Ada yang mengajak saya..... Saya tidak dapat bermain itu tapi saya ingin. Saya tahu main benteng-bentengan. Itu berbahaya karena seseorang harus Mengejar dan menangkap yang lain. Tetapi sepertinya sangat asik.

Saya ingin tahu lebih banyak bagaimana mereka (teman tunanetra) belajar. Bagaimana mereka bermain dengan orang lain.

Pada tahun pertama saya di sekolah reguler, guru saya meminta saya pindah Ke SLB.....Kemudian saya keluar dari sekolah reguler.....Jika saya sekolah di sekolah reguler saya tidak ingin sekolah di sini.

Saya tidak pernah terlibat bermain dengan mereka. Mereka mungkin tidak Ingin bermain dengan saya karena saya anak buta....mereka tidak akan bebas.

Kategorisasi

- Karakterisasi
- Sikap keluarga terhadap kasus
- Opini tentang integrasi
- Frienship dan Relationship

DISKUSI KELOMPOK MENGANALISIS DATA

Judul: Kepedulian Guru Terhadap Pembelajaran Anak Tunadaksa di Sekolah Dasar Reguler

Wawancara

T: Bagaimana perasaan Ibu dengan kehadiran anak tunadakasa di kelas ibu?

J: Saya kasihan. Tapi lama-lama jadi biasa kok.

T: Mengapa Ibu kasihan?

J: Karena jika anak itu sekolah di sini akan menjadi bahan ejekan teman-temannya yang lain.

T: Hal apa saja yang menyenangkan Ibu selama mengajar anak itu?

J: Kalau ia bisa mengikuti pelajaran dengan baik, saya senang.

T: Ada yang tidak menyenangkan?

J: Ya, kalau dia susah sekali menerima pelajaran.
Diterangkan berulang-ulang tidak bisa

T: Bagaimana upaya Ibu untuk menangani hal tersebut?

J: Anak diingatkan untuk rajin belajar di rumah dan di sekolah diberi banyak latihan

T: Apakah Ibu tahu apa saja kebutuhan MM (nama anak tunadaksa)

J: Tidak tahu banyak, yang jelas ia berbeda dengan anak yang lain.

T: Apakah Ibu berminat mengajar MM?

J: Sebenarnya saya lebih suka mengajar anak-anak yang normal, tetapi karena sudah menjadi tugas dan kewajiban saya sebagai guru, apa boleh buat. Walaupun lebih sulit dibandingkan mengajar anak yang lain tapi lama-lama hal itu menjadi hal yang biasa bagi saya.

Observasi

Terdengar suara anak-anak mulai berbicara,

“Eh, jangan ribut. Sekarang keluarkan buku bahasa Indonesia. Ada PR tidak?”

Katanya Ibu L.

“Tidak ada” jawab anak-anak

“Sekarang buka buku bahasa Indonesianya halaman 37. Baca bacaannya, lalu jawab pertanyaannya. Yang sudah bawa ke depan.”

Kemudian Ibu L duduk di kursi sibuk memeriksa hasil ulangan.

Tak lama kemudian beberapa anak berkata

“BU sudah”

“Yang sudah bawa ke sini. Yang belum jangan ribut”

“MM sudah?”

“Belum Bu”

“Cepat jangan main-main”

MM berdiri dan berjalan mendekati Ibu L dan berkata

“Sudah Bu”

Ibu L memeriksa pekerjaan MM, lalu katanya

“Kamu ini bagaimana MM, nggak dibaca ya?. Bukan ini. Duduk! Coba lihat ke depan samakan jawabannya. Nomor satu apa?”

“Sapi” jawab anak-anak.

“Ya betul” respon Ibu L.

“Sekarang nomor dua. Apa jawabannya?”

“Peternakan”

“Ya peternakan. Bukan pertanian ya MED, MER. Betulkan jawabannya yang Salah. Sekarang lanjutkan sepuluh nomor terakhir. Jangan ribut” kata Ibu L lalu ia kembali mengerjakan pekerjaannya di meja guru.

Bel berbunyi. Kemudian Ibu L berkata

“Sudah semuanya?”

“Sudah Bu” jawab anak-anak.

“Yang sudah boleh keluar”

Semua nak keluar kecuali MM. Kemudian Ibu L bertanya pada MM

“Belum MM?”

MM mengangguk.

“Ya sudah selesaikan saja di rumah, sekarang istirahat” kata Ibu L.

Kemudian MM menutup bukunya dan keluar.